

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:1) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, berikut prosedur penelitian yang dilakukan penulis

1. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala HRD Kantor Bank BJB Cabang Tamansari dan beberapa karyawan Bank BJB Cabang Tamansari.
2. Melakukan pengamatan langsung di Kantor Bank BJB Cabang Tamansari
3. Kemudian membagikan kuisioner pra-survey untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada karyawan Bank BJB Cabang Tamansari
4. Setelah itu penulis mencari jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti, maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian melalui Internet. Penulis mendapatkan data berupa sejarah, literatur dan profil perusahaan dari Kantor Bank BJB Cabang Tamansari
5. Terakhir penulis menyebarkan kuisioner untuk mengukur dan mendapatkan hasil dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2019:19) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu

metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2019:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelatihan Kantor Bank BJB Cabang Tamansari
2. Bagaimana penempatan kerja Kantor Bank BJB Cabang Tamansari
3. Bagaimana kinerja karyawan Kantor Bank BJB Cabang Tamansari

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan, penempatan kerja terhadap kinerja karyawan. (Studi kasus Pada Kantor Bank BJB Cabang Tamansari di Kota Bandung).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh pelatihan, penempatan kerja terhadap kinerja karyawan, masing-masing

variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 (tiga) variabel, yang terbagi dalam dua kelompok yaitu terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat:

3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana pelatihan sebagai (X_1) dan penempatan kerja sebagai (X_2) Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pelatihan (X_1) merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. (Garry Dessler, 2019:284)
- b. Penempatan Kerja (X_2) menyatakan bahwa penempatan kerja adalah menempatkan posisi seorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan. (Mathis dan Jackson, 2019:272)

3.2.1.2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y”. Variabel terikat yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan, Pengertian dari kinerja karyawan (Y) merupakan “Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan.” (John Miner, 2020:80)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu : pelatihan (X_1) dan penempatan kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pelatihan (X_1) “Pelatihan merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.” (Garry Dessler, 2018:284)	1. Instruktur Garry Dessler (2019:284)	1. Kualifikasi/kompetensi yang memadai	1. Tingkat ketetapan kemampuan yang memadai	Ordinal	1.
		2. Memotivasi peserta	2. Tingkat kemampuan memotivasi peserta	Ordinal	2.
		3. Kebutuhan umpan balik	3. Tingkat kemampuan umpan balik	Ordinal	3.
	2. Peserta Pelatihan Garry Dessler (2019:284)	1. Semangat mengikuti pelatihan	1. Tingkat mengikuti kegiatan pelatihan dengan penuh perhatian	Ordinal	4.
		2. Keinginan untuk memahami	2. Tingkat keinginan untuk memahami	Ordinal	5.

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	3. Materi Pelatihan Garry Dessler (2019:284)	1. Menambah kemampuan	1. Tingkat menambah kemampuan	Ordinal	6.
		2. Kesesuaian materi dengan tujuan	2. Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan	Ordinal	7.
	4. Metode Pelatihan Garry Dessler (2019:284)	1. Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan	1. Tingkat metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan	Ordinal	8.
		2. Kesesuaian metode yang efektif dengan materi	2. Tingkat metode yang efektif dengan materi	Ordinal	9.
	5. Tujuan Pelatihan Garry Dessler (2019:284)	1. Keterampilan peserta pelatihan	1. Tingkat keterampilan peserta pelatihan	Ordinal	10.
		2. Pemahaman peserta pelatihan	2. Tingkat pemahaman peserta pelatihan	Ordinal	11.
Penempatan kerja (X_2) “Penempatan kerja adalah menempatkan posisi seorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan.” (Mathis dan Jackson, 2019:272)	1. Pekerjaan yang tepat Mathis dan Jackson (2019:272)	1. Penempatan sesuai dengan tujuan	1. Kesesuaian Penempatan sesuai dengan tujuan	Ordinal	12.
	2. Pengetahuan dan Keterampilan Mathis dan Jackson (2019:272)	1. Penempatan sesuai dengan pengetahuan	1. Kesesuaian penempatan sesuai dengan pengetahuan	Ordinal	13.
		2. Penempatan sesuai dengan keterampilan	2. Kesesuaian Penempatan sesuai dengan keterampilan	Ordinal	14.
	3. Kemampuan Mathis dan Jackson (2019:272)	1. Kemampuan intelektual	1. Tingkat kemampuan menganalisis data dan mengambil keputusan	Ordinal	15.
2. Kemampuan fisik		2. Tingkat kemampuan bertahan lama dengan pekerjaan yang dikerjakannya	Ordinal	16.	

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan.” (John Miner, 2020:80)	1. Kualitas John Miner (2020:80)	1. Kerapihan	1. Tingkat kerapihan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	17.
		2. Ketelitian	2. Ketelitian pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	18.
		3. Hasil Kerja	3. Tingkat kualitas hasil kerja	Ordinal	19.
	2. Kuantitas John Miner (2020:80)	1. Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	1. Kecepatan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	20.
		2. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	2. Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	21.
	3. Kerjasama John Miner (2020:80)	1. Jalinan kerjasama	1. Tingkat jalinan dalam bekerjasama dengan orang lain	Ordinal	22.
		2. Kekompakan	2. Tingkat kekompakan dalam bekerjasama dengan orang lain	Ordinal	23.
	4. Tanggung Jawab John Miner (2020:80)	1. Mengambil keputusan	1. Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	24.
		2. Hasil kerja	2. Tingkat kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan pegawai	Ordinal	25.
	5. Inisiatif John Miner (2020:80)	1. Kemandirian	1. Tingkat kesadaran pegawai dalam	Ordinal	26.

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			mengatasi pekerjaan atau masalah yang terjadi		

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan kantor Bank BJB Cabang Tamansari yang berjumlah 130 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan merupakan sampel dari bagian populasi yang diambil sedemikian rupa sehingga dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019:120). Pengukuran sampel digunakan sebagai langkah untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu objek dalam

melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin. Penggunaan rumus slovin tersebut untuk mengetahui jumlah ukuran sampel yang akan diteliti. Ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kelonggaran ketidak sesuaian

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Jumlah populasi N sebanyak 130 orang dengan asumsi tingkat kesalahan

(e) yang dapat ditolerir sebesar 10% maka jumlah populasi n adalah :

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,1)^2}$$

$$3n = 56,52 \text{ dibulatkan menjadi } 57 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang reponden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan cara simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2019:120)

teknik probability sampling yaitu Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Meliputi teknik simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data adalah salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan di laksanakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke kantor Bank BJB Cabang Tamansari sebagai obyek dari penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan atau dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak Bank BJB Cabang Tamansari. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mengenai variabel yang akan diteliti yaitu pelatihan, penempatan kerja dan kinerja karyawan.

b. Penyebaran Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan Skala *Likert*.

c. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada Kantor Bank BJB Cabang Tamansari.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa sejarah, literatur dan profil perusahaan. Serta jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti, maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesahihan atau kevalidan tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r^{hitung} harus berada di atas 0.3 (r_{Tabel}). Hal ini dikarenakan jika r^{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

$\sum y$ = Jumlah skor

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum xy$ = Jumlah perkiraan skor jawaban suatu item dengan total skor

3.4.1.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2019:130) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Split Half* yakni item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil dan genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan nilai reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran konsisten, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_b = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2] [n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

r = koefesien korelasi *product moment*

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson *product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila r hitung $>$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung $<$ dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan

memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.4.1.3 *Method Succesive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data yang berskala ordinal. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka data tersebut harus terlebih dahulu diubah menjadi data dengan skala interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai y .
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai y yang diperoleh.
7. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Dinsity\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

SV (*Scale Value*) = Rata-rata interval

Destiny of Lower Limit = Kepaduan batas bawah

Destiny of Upper Limit = Kepaduan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + [K] \quad \text{Dimana : } K = 1 + SV \text{ min}$$

3.4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediskikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, dikatakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh atau hubungan antara X_1 (Pelatihan), X_2 (Penempatan Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan) berikut persamaan dari regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi dari X_1

β_2 = koefisien regresi dari X_2

β_3 = koefisien regresi dari X_3

X_1 = Pelatihan

X_2 = Penempatan Kerja

$e = error$

Tahapan berikutnya setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 3 prediktor yang terdiri dari pelatihan (X_1) dan penempatan Kerja (X_2) lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi korelasi berganda.

3.4.1.5 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (Pelatihan) dan X_2 (Penempatan Kerja) dengan variabel Y (Kinerja Karyawan) secara bersamaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK (Regresi)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefesien Korelasi Berganda

$JK (Regresi)$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

$r = -1$, berarti terdapat hubungan linear negatif antara X dan Y

$r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

$r = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1, X_2 dan Y

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai

koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

3.4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai R^2 adalah nilai nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menemukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dengan rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel; bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.5 Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Disamping itu, untuk lebih memahami fenomena yang diamati, maka dilengkapi juga dengan analisis kualitatif yakni melalui metode deskriptif.

3.5.1 Metode Analisis

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka diperlukan adanya suatu metode analisis yang baik dan benar.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* (perangkat lunak) *SPSS*. *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis, dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisa. Analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, pada dasarnya analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan Bank BJB Cabang Tamansari. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala likert. nilai dalam skala likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan dijadikan sebagai titik

tolak menyusun item-item instrumen yang digunakan. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu pernyataan. Selanjutnya skor alternatif tersebut dijumlahkan menjadi katagori pembobotan dalam skala likert adapun tabel yang diperhitungkan dalam tabel skala likert yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019:93) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Berikut ini jawaban yang disediakan dalam kuesioner skala likert:

Tabel 3. 3
Pemberian Bobot Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2019:93)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang ada pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus :

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

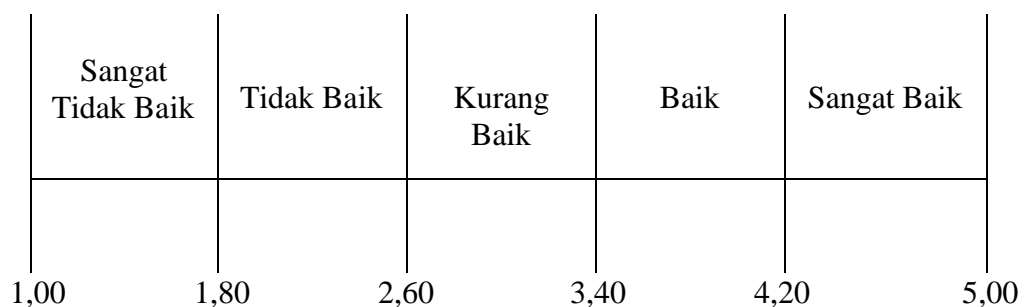
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Penjelasan mengenai kegunaan analisis deskriptif pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi analisis verifikatif. Analisis verifikatif digunakan

dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:53) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis, lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis diantaranya analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2019:64) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Uji hipotesis antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kerjasama tim (X_2) terhadap kinerja (Y) secara simultan maupun secara parsial.

3.5.2.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen secara keseluruhan atau simultan. Kriteria penolakan yang digunakan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Menentukan signifikan atau tidak dilihat dari nilai $\alpha = 0,10$. Selanjutnya hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.5.2.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara terpisah terhadap variabel-variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan nilai t_{hitung} , uji hipotesis secara parsial pada variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kerjasama tim (X_2) terhadap kinerja (Y). Uji ini akan membandingkan nilai

t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.10$.

Selanjutnya hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pelatihan, penempatan kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Jl. Tamansari No.18, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian pada bulan November 2023 sampai dengan Mei 2024.